**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang berperan penting dalam pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Faktor tersebut diawali dari kualitas seorang pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dikelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik secara optimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

 Selain mencapai tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tugas untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut menjadi sesuatu yang harus mendapatkan perhatian lebih mengingat tantangan yang ada saat ini sangatlah besar. Maka dari itu, keprofesionalan seorang pendidik menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Peran seorang pendidik bukanlah lagi hanya sebagai seseorang yang mentransferkan berbagai ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator bagi peserta didik untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang berkualitas dengan budi pekerti yang luhur, memiliki berbagai keterampilan dan menguasai banyak ilmu pengetahuan.

 Tantangan terbaru dan cukup besar pada saat ini adalah perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum bersifat dinamis, akan selalu ada perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perubahan dan tantangan zaman. Kurikulum 2013 dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan yang mengeksplorasi domain afektif secara lebih dominan. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Dalam praktik pelaksanaannya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis keaktifan yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui beberapa pendekatan baru diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan lebih produktif. Lebih lanjut Mulyasa (2014: 169) dalam bukunya “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”, (2014: 169) menyatakan;

Kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghapal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

 Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. *Problem based learning* (selanjutnya disebut PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013. PBL berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. PBL berbasis masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya.

 Kemendikbud (dalam Abidin, 2014: 55) memandang bahwa, “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk ‘belajar bagaimana belajar’, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.”

 Dengan PBL pembelajaran akan lebih bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan. Dengan demikian, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan semakin tinggi sehingga prestasi belajar belajarpun akan meningkat.

 Ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Sebagian besar pendidik masih merasa kebingungan memahami dan mempelajari seperti apa esensi dari kurikulum 2013 ini. Berbagai seminar dan pelatihan sedang gencar dilakukan agar pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan optimal. Sehingga meskipun beberapa sekolah yang disebut-sebut sudah menggunakan kurikulum 2013, kegiatan belajar mengajar yang terlihat masih seperti kegiatan pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Aspek kognitif masih memiliki bagian yang besar untuk dijadikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik masih terlihat belum berpartisipasi dengan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar yang cenderung masih rendah.

 Hal tersebut di atas tampak pada kegiatan belajar mengajar yang terlihat di kelas IV SDN Gentra Masekdas yang sudah diberlakukannya kurikulum 2013. Pada kegiatan belajar mengajarnya sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman materi indahnya keberagaman budaya Indonesia. Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan rendahnya partisipasi peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung.

 Inovasi model pembelajaran yang digunakan haruslah memenuhi keperluan dunia pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah, peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga dalam proses kegiatan belajar hal tersebut disikapi sebagai subjek belajar yang kreatif dan mampu menemukan pemahamannya sendiri.

 Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Gentra Masekdas. Dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
2. Tujuan pembelajaran kurang tersampaikan karena penerimaan siswa yang pasif.
3. Rendahnya semangat belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar barlangsung.

 Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut bahwa “dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam tema indahnya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman materi kehidupan masyarakat praaksara di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung”.

 Penelitian ini memiliki fokus untuk melihat seberapa besar peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan tema indahnya kebersamaan subtemabersyukur atas keberagaman materi kehidupan masyarakat praaksarasetelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung. Peningkatan keaktifan belajar yang berkaitan dengan penelitian diatas dibatasi pada keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab dan keaktifan dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

1. **Rumusan Masalah**

1. Secara Umum

 Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut.

 “Apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtemabersyukur atas keberagaman materi kehidupan masyarakat praaksaradi kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung?”.

2. Secara Khusus

 Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus terperinci sebagai berikut**:**

1. Apakah dengan menggunakan model *problem based learning*dapat meningkatkan prestasi pada peserta didik?
2. Apakah dengan menggunakan model *problem based learning*dapat meningkatkan keaktifan pada peserta didik?
3. Apakah dengan menggunakan model *problem based learning*dapat meningkatkan rendahnya semangat belajar pada subtema bersyukur atas keberagaman selama proses kegiatan belajar mengajar barlangsung.

3. Pembatasan Masalah

 Masalah dalam penelitian dibatasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pada model *problem based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Gentra Masekdas semester 1 untuk materi kehidupan masyarakat praaksaraPermasalahan tentang upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada subtema bersyukur atas keberagaman di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung akan dilaksanakan melalui serangkaian pembelajaran.

Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kelas yang digunakan adalah kelas IV, hal ini dilakukan mengingat penulis bertugas sebagai guru di lingkungan sekolah tersebut sehingga situasi, kondisi dan keperluan di lapangan sudah dikenal dengan baik.

Pembatasan masalah secara garis besar meliputi:

1. Pengukuranselama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
2. Pengukuran tujuan pembelajaran kurang tersampaikan karena penerimaan siswa yang pasif.
3. Pengukuran rendahnya semangat belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar barlangsung.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtemabersyukur atas keberagaman materi kehidupan masyarakat praaksarakelas IV SDN Gentra Masekdas Kota Bandung dengan menggunakan model *problem based* learning.

1. Tujuan Khusus

Secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada peserta didik kelas IV SDN Gentra Masekdas Bandung. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *problem based learning*dapat meningkatkan prestasi pada peserta didik;
2. untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan pada peserta didik;
3. untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan rendahnya semangat belajar pada subtema bersyukur atas keberagaman selama proses kegiatan belajar mengajar barlangsung;
4. **Manfaat Penelitian**

Bahwa model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtemabersyukur atas keberagaman. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta sesuai dengan subtema yang akan diajarkan.

1. **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama pendidik dan peserta didik kelas IV SD.

1. Bagi Peserta didik
2. Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran di kelas.
5. Bagi Pendidik
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya khusunya dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
7. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
8. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.
9. Bagi SDN Gentra Masekdas
10. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi pendidik nanti.

2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

3) Memberikan gambaran implementasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

4) Menjalin hubungan baik antara program studi pendidikan guru sekolah dasar dengan sekolah-sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

e. Bagi peneliti berikutnya

1. Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
2. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna .
3. **Definisi Operasional**

Berdasarkan judul penelitian di atas dapat dijabarkan bahwa penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran di kurikulum 2013. PBL berbasis masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya.
2. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan maksud dan tujuan tertentu. Kaitannya dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik adalah kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran baik bertanya, menjawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik.
3. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

d. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

e. Subtema adalah pembahasan agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari gagasan kita sebagai penulisnya, selanjutnya kita harus mengembangkan subtema yang telah kitabuat sebelumnya.

f. Kebudayaan adalah sesuatu yang terbentuk oleh pengembangan dan transmisi dari kepercayaan manusia melalui simbol-simbol tertentu, misalnya simbol bahasa sebagai rangkaian simbol yang digunakan untuk mengalihkan keyakinan budaya di antara para anggota suatu masyarakat. Pesan-pesan tentang kebudayaan yang di harapkan dapat di temukan di dalam media, pemerintahan, intitusi agama, sistem pendidikan dan semacam itu.

 Maka berdasarkan pandangan tersebut, berkembang menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya peserta didik bekerja dengan masalah yang menuntut peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan belajarnya.